

**PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN
RENTABILITAS PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)**
(Studi Kasus UMKM di Kota Cimahi)

Indria Widayastuti

Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 Maret 2020, disetujui: 25 April 2020)

Abstract

The current pace of economic growth in Indonesia cannot be separated from the role of three economic actors, who have contributed to the development of the Indonesian economy itself, so that it is expected to be able to deliver the Indonesian people in realizing their ideals, namely realizing a just and prosperous society. The three economic actors are, one of them is MSME (Micro, Small and Medium Enterprises). The role of rural banks for the community in rural areas is expected to be the spearhead in financing the Micro Small Business sector (MSE), by channeling credit to MSEs in the long term and conducting business coaching so that loans can improve the financial performance of MSE credit recipients. Based on the results of the research and the results of hypothesis testing that have been done and based on the theory underlying this research, the authors draw the conclusion that the role of BPRs in financing Micro and Small Enterprises still occupies a relatively small portion when compared to financing by commercial banks. Working capital loans extended by BPRs to MSEs have a positive effect on the average net profit margins of MSEs over a three-year period after receiving working capital loans

Keyword: *Working Capital Loan, Profitability*

Abstrak

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini tidak lepas dari peran tiga pelaku ekonomi, yang telah memberikan kontribusinya terhadap perkembangan perekonomian Indonesia itu sendiri, sehingga diharapkan akan dapat mengantarkan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-citanya, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Ketiga pelaku ekonomi tersebut, salah satu diantaranya adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Peran BPR bagi masyarakat di daerah perdesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan cara menyalurkan kredit ke UMK dalam jangka panjang dan melakukan pembinaan usaha agar kredit yang diberikan dapat memperbaiki kinerja keuangan UMK penerima kredit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa peran BPR dalam pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh Bank Umum. Kredit modal

kerja yang disalurkan oleh BPR kepada UMK memiliki pengaruh positif terhadap rata-rata *net profit margin* UMK selama periode tiga tahun setelah penerimaan kredit modal kerja

Kata Kunci: Kredit Modal Kerja, Rentabilitas.

I. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini tidak lepas dari peran tiga pelaku ekonomi, yang telah memberikan kontribusinya terhadap perkembangan perekonomian Indonesia itu sendiri, sehingga diharapkan akan dapat mengantarkan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-citanya, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Ketiga pelaku ekonomi tersebut, salah satu diantaranya adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Kredit modal kerja memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan kondisi perekonomian, sebab dengan adanya kredit perekonomian rakyat khususnya bagi pengusaha kecil dan menengah akan dapat berjalan, dan tentunya pelaksanaan pembangunan suatu negara juga turut berjalan, disamping untuk meningkatkan pendapatan masyarakat juga meningkatkan pendapatan nasional. Dengan demikian, berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan

negara yang adil dan makmur baik material maupun spiritual.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamaikan dengan itu. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Peran BPR bagi masyarakat di daerah perdesaan diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam pembiayaan sektor Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan cara menyalurkan kredit ke UMK dalam jangka panjang dan melakukan pembinaan usaha agar kredit yang diberikan dapat memperbaiki kinerja keuangan UMK penerima kredit tersebut.

Sejak beberapa tahun terakhir industri BPR di area Bank Indonesia (BI) Cimahi mengalami perkembangan yang cukup sehat, tetapi peran BPR dalam pembiayaan Usaha

Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh Bank Umum.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang "PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN RENTABILITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)" dimana penelitian dilakukan di beberapa UMKM yang ada di wilayah BI Cimahi.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Kredit Modal Kerja

Menurut pendapat (A Karim, 2013) Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Dengan kata lain Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas

atau mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

2.2 Konsep Dasar Rentabilitas

Menurut pendapat (Hadiwijaya, 2009) menjelaskan "Pengukuran dengan ratio rentabilitas ialah untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menciptakan laba atau sisa hasil usaha dibandingkan dengan modal yang digunakan". Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang ditanamkan". Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persen". Efisiensi baru dapat dikatahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya. Selanjutnya rentabilitas akan dihitung dengan menggunakan rumus Rasio Net Profit Margin.

Net Profit Margin

Ratio yang rendah bisa disebabkan oleh penjualan yang turun lebih besar daripada turunnya ongkos, begitu pula sebaliknya.

Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin) =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}}$$

2.3 Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2014)

Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, antara lain meliputi:

- a. Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp 50.000.000,-.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan (omzet / tahun) paling banyak Rp300.000.000,-

Peranan Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena mampu mengurangi impor.²¹ Oleh

karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro daripada yang terjadi di perusahaan besar.

2.4 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, 2019)

Modal sendiri, dan modal pinjaman berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rentabilitas. Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang secara parsial. Agar rentabilitas yang diperoleh Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang dapat memenuhi standar rentabilitas dari Perkoperasian, maka Koperasi Wanita Timah “Karya Rini” Pangkalpinang harus memperhatikan aktiva lancar pada kas. Biaya administrasi dan bebab RAT dengan mengurangi biaya yang tidak diperlukan, sehingga pendapatan akan meningkat dan SHU yang diterima anggota semakin meningkat. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan pengukuran, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang

dapat mempengaruhi rentabilitas selain modal sendiri, dan modal pinjaman

2. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rajindra, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal sendiri dan modal pinjaman ternyata mempunyai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu,

Secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman mempengaruhi rentabilitas, hal ini disebabkan karena besar jumlah modal sendiri dan kecilnya biaya operasional dalam kegiatan usaha koperasi sehingga koperasi memperoleh laba usaha yang maksimal. Sedangkan tambahan modal pinjaman bagi kegiatan usaha koperasi dapat mengoptimalkan perolehan pendapatan yang maksimal dan bisa menutup beban bunga dan cicilan yang harus dibayar dari modal pinjaman. Pengoperasian usaha perlu adanya rencana yang matang dan perlu adanya pertimbangan seberapa besar penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam menjalankan usahanya. Selain itu koperasi juga perlu memperhatikan aktiva lancar pada kas tidak perlu terlalu besar karena akan mengakibatkan dana menjadi beku.

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Shalihudin, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Dampak Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ganda Lata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe, dengan objek penelitian pedagang kios sembako yang sedang menggunakan fasilitas kredit disimpulkan bahwa:

1. Dampak kredit yang disalurkan PT. BPR Ganda Lata kepada pedagang kios sembako yang menjadi sampel sebanyak 20 orang responden atau 95,23% pedagang kios sembako yang mengalami peningkatan pendapatan sedangkan terdapat 1 orang responden atau 4,77% pedagang kios sembako yang tidak mengalami peningkatan pendapatan.
2. Pedagang kios sembako penerima kredit 9 juta ke bawah rata-rata keuntungan perbulannya meningkat 21,50 %, responden dengan penerima kredit 10 juta – 19 juta rata-rata keuntungan perbulannya meningkat 17,45 %, responden dengan kredit 20 juta – 29 juta memiliki peningkatan rata-rata keuntungan perbulan sebesar 19,89 %, sedangkan responden penerima kredit 40

juta – 50 juta mengalami peningkatan keuntungan sebesar 17,89 %.

4. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Litriani, 2017)

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasa-yaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nasabah, dimana hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa $Y = 2,591 + 0,474 X$ memiliki arti bahwa nilai konstanta sebesar 2,591 artinya jika tanpa adanya pembiayaan modal kerja atau modal kerja = 0, maka pendapatan usaha nasabah hanya sebesar Rp 2,591 dan nilai koefisien regresi variabel pembiayaan modal kerja sebesar 0,474 artinya jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1 satuan maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474 dan jika terjadi penambahan pembiayaan modal kerja sebesar Rp 1.000.000,- maka pendapatan usaha nasabah meningkat sebesar Rp 474.000,-.

5. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Maharani Putri, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni modal sendiri memiliki pengaruh signifikan & positif terhadap

modal pinjaman berarti besar kecilnya modal sendiri yang digunakan untuk usaha akan mempengaruhi besar kecilnya modal pinjaman yang diperlukan untuk usaha. Lokasi usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap modal pinjaman, dimana modal pinjaman akan diberikan kepada pelaku usaha dengan syarat dan ketentuan bank, sehingga lokasi usaha merupakan salah satu faktor pemberian modal pinjaman. Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan yang berarti lokasi usaha akan mempengaruhi pemberian modal pinjaman dari lembaga keuangan bank, sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima dari diberikannya tambahan modal pinjaman. Modal sendiri dan lokasi usaha memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui modal pinjaman yang ditunjukkan dengan modal pinjaman menunjukkan sebagai variabel intervening.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara dari kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis

hubungan beberapa variabel yaitu pengaruh langsung maupun tidak langsung. Uji analisis dilakukan dengan metode Analisa Regresi Linier Sederhana. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Cimahi.

3.1 Kerangka Berpikir

Skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Kerangka Berpikir



3.2 Hipotesis

Keberhasilan suatu UMK setelah adanya kredit modal kerja dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari segi laba per penjualan (Rentabilitas) yang dimiliki UMK tersebut.

Apabila rentabilitas yang diterima UMK setelah adanya kredit modal kerja menjadi meningkat maka UMK tersebut mengalami kemajuan, dan sebaliknya jika setelah adanya kredit modal kerja namun rentabilitas yang diperoleh UMK semakin menurun maka UMK tersebut mengalami kemunduran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu keputusan penelitian sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kredit modal kerja dengan rentabilitas UMK di kota Cimahi

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kredit modal kerja dengan rentabilitas UMK di kota Cimahi.

3.4 Metode Analisis Data

1. Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi (*universe*) dalam penelitian ini adalah pedagang makanan ringan yang termasuk dalam kelompok Usaha Mikro Kecil di kota Cimahi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur *Random Sampling* yakni proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama

2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan untuk menganalisis hubungan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X)

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah kredit modal kerja yang telah disalurkan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

b. Variabel Dependen (Y)

Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas UMK Pengukuran rentabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio margin laba bersih.

3. Model Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik sampel yang digunakan secara lebih rinci dan menggambarkan mengenai jawaban responden dalam bentuk minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi dengan masing-masing variabel.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menggunakan Normal P-P Plot.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji statistik inferensial yang digunakan adalah analisa regresi (*regression analysis*) untuk memperoleh suatu persamaan regresi.

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan UMK

Data-data yang diperlukan dalam pengolahan data agar dapat diuji adalah data-data mengenai rata-rata peningkatan omzet usaha / penjualan UMK setelah menerima kredit modal kerja mulai triwulan kedua 2017 (periode bulan April – Juli 2017) sampai triwulan keempat 2019 (Oktober - Desember

2019) dan rata-rata laba bersih UMK selama periode tersebut. Kemudian dari data tersebut dihitung rata-rata rasio Laba Bersih (Profit Margin Ratio). Data tersebut disusun berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh seratus UMK responden

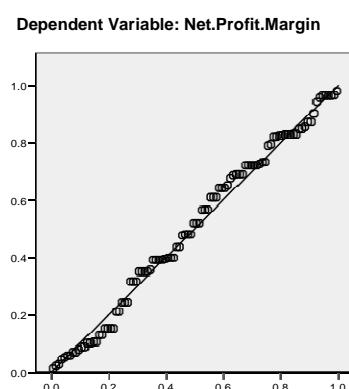
4.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai minimum sebesar 8,00, dengan nilai maksimum sebesar 40,00, rata-rata yang didapat dari 100 observasi adalah sebesar 18,9267 dan standar deviasi sebesar 9,87243. Variabel Kredit Modal Kerja mempunyai nilai minimum sebesar 14,51, dengan nilai maksimum sebesar 18,42, rata-rata yang didapat dari 100 observasi adalah sebesar 16,3118 dan standar deviasi sebesar 1,03188.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan analisis Grafik Normal P-P Plot dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Diolah SPSS

4.4 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa ada korelasi antara error dengan error periode sebelumnya dimana pada asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (d_U) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Tabel 1 Hasil Uji Autokorelasi

	N	κ'	D_l	D_u	4-d_u	4-d_l	D_w	
1	100	1	1,65	1,69	2,30	2,34	1,87	Tidak Ada Auto Korelasi

Sumber: Data Diolah SPSS

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1	Independen Ln Kredit.	0,330	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Interpretasi Hasil Regresi

a. Koefisien Determinasi (Pengujian R dan R^2)

Model	Tabel 6 Hasil Uji R dan R Square	
	R	R Square
1	0,980	0,960
2	0,951	0,904

Sumber: Data Diolah SPSS

Hipotesa 2 Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Margin Laba Bersih UMK. Dari hasil pengujian regresi model 2 didapat nilai koefisien (R) sebesar 0,951 dimana nilai

tersebut menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel Kredit Modal Kerja dengan Margin Laba Bersih UMK dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi $> 0,5$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar adalah 0,904 yang berarti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari kredit modal kerja mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* sebesar 90,4%.

4. Uji t (Pengujian Hipotesa)

Untuk menguji hipotesa dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Hipotesis

$$Y = 0,951 X$$

Dari pengujian regresi sederhana tersebut dapat dilihat bahwa kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang positif sebesar 0,951 terhadap *Net Profit Margin* UMK. Hal ini berarti jika Kredit Modal Kerja meningkat sebesar satu satuan maka *Net Profit Margin* akan naik sebesar 0,951.

Nilai probabilitas yang didapat dari pengujian adalah sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 30,459 $>$ t tabel sebesar 1,985, maka H_0 ditolak yang

berarti kredit modal kerja berpengaruh terhadap rata-rata *net profit margin* UMK

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pemberian Kredit Modal Kerja oleh BPR terhadap Peningkatan Kinerja UMK.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemberian kredit Faktor dari BPR, terdiri dari:

1. Adanya Komitmen dari BPR untuk Memperkuat Keberadannya.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara BPR menerapkan *Capacity Building*. *Capacity building* adalah pembangunan keterampilan (*skills*) dan kemampuan (*capabilities*), seperti kepemimpinan, manajemen, keuangan dan pencarian dana, program dan evaluasi, supaya pembangunan organisasi efektif dan berkelanjutan.

Adapun usaha yang bisa diterapkan oleh BPR diantaranya adalah melakukan pendampingan terhadap UMK yang telah menerima kredit modal kerja. Kegiatan pendampingan tersebut dapat berupa:

- Mengadakan pelatihan bagi pelaku UMKM untuk masalah produksi, pembuatan, dan pemasaran, dimana peran BPR adalah sebagai fasilitator.

- Disamping itu beberapa BPR dapat juga mencoba mencari pasar bagi UMKM untuk memasarkan produknya.

2. Faktor dari Pemerintah (Kementerian Kooperasi & UKM) dan Bank Indonesia, terdiri dari:

A. Adanya Upaya dari Pemerintah Untuk Pengembangan UKM

Dengan mencermati masalah yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut (Infokop, 2004) :

- a. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif
- b. Perlindungan Usaha
- c. Pengembangan Kemitraan
- d. Pelatihan
- e. Membentuk Lembaga Khusus
- f. Memantapkan Asosiasi
- g. Mengembangkan Promosi
- h. Mengembangkan Kerjasama yang Setara

B. Adanya Upaya dari Bank Indonesia Untuk Pengembangan UKM berupa Bantuan Permodalan.

3. Faktor dari UMK

Adanya Komitmen dari UMK untuk Survive dan Mengembangkan Usahanya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta

berdasarkan teori yang mendasari penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan bahwa peran BPR dalam pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil masih menempati porsi yang relatif kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan oleh Bank Umum. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh BPR kepada UMK memiliki pengaruh positif terhadap rata-rata *net profit margin* UMK selama periode tiga tahun setelah penerimaan kredit modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

A Karim, A. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih & Keuangan*,. Jakarta: Pt Grafindo Persada.

Dewi Maharani Putri, N. M. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, 9(2).

Hadiwijaya. 2009. *Modal Koperasi*. Bandung: CV Pioner Jaya.

Litriani, E. 2017. PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA NASABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG SIMPANG PATAL PALEMBANG. *I-Finance*, 3(2), 123-140.

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (292-303)

Muhammad, I. 2014. Pengaruh Pendapatan BMT Surya Barokah dari Akad Murabahah terhadap Peningkatan Pembiayaan Tahun 2012-2013, 19.

Rajindra, B. 2018. Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 92–97.

Setiawati, E. 2019. PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS MODAL SENDIRI

PADA KOPERASI WANITA TIMAH “KARYA RINI” PANGKALPINANGNo Title. *Econos: Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(1), 83–93.

Shalihudin. 2016. DAMPAK KREDIT PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) GANDA LATA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN UNAAHA KABUPATEN KONAWE. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1).